

Makna Toleransi dan Persepsi terhadap Keberagaman Indonesia Melalui Kegiatan Modul Nusantara Pada Mahasiswa PMM 4 Inbound Universitas Jember

Rina Gustina

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ahmad Hasannul Hakim

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Muhammad Rafi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Alamat: Jl Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Krajan Timur, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Korespondensi penulis: rinagustina236@gmail.com

Abstrak. *The Nusantara Module is one of the compulsory courses for students who take part in the Independent Student Exchange program. The content of the Nusantara module is social contribution, diversity, inspiration and reflection. The purpose of this research is to find out how tolerant and perceived Indonesian cultural diversity through Nusantara module activities for PMM 4 Inbound students of Jember University. The research method used is a qualitative research method, using the theory of symbolic interactionism of George Herbert Mead's thought. The results showed that the Nusantara Module course has a role in increasing the cultural tolerance attitude of inbound students of Jember University through; first, respecting and respecting diversity; second, preventing the emergence of ethnocentrism and in the Nusantara Module there are symbols used by Inbound students in interacting in order to implement tolerance attitudes and values.*

Keywords: *Nusantara Module, Tolerance, Symbolic Interactionism*

Abstrak. Modul nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Isi dari modul nusantara merupakan kontribusi social, kebhinekaan, inspirasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mana toleransi dan persepsi terhadap keberagaman budaya Indonesia melalui kegiatan modul nusantara pada mahasiswa PMM 4 Inbound Universitas Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik pemikiran George Herbert Mead. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Modul Nusantara memiliki peran dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa inbound Universitas Jember melalui; pertama, menghargai dan menghormati keanekaragaman; kedua, mencegah munculnya paham etnosentrisme serta dalam Modul Nusantara terdapat simbol-simbol yang digunakan oleh mahasiswa Inbound dalam berinteraksi guna untuk mengimplementasikan sikap dan nilai toleransi.

Kata Kunci: *Modul Nusantara, Toleransi, Interaksionisme Simbolik*

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk membuat mahasiswa memiliki skill dalam berbagai bidang keilmuan sebagai bentuk bekal memasuki dunia kerja. Kampus merdeka ini

memberikan kemudahan dan kebebasan bagi mahasiswa dalam mencari pengalaman belajar di luar program studi supaya mahasiswa siap menghadapi perubahan social, budaya, dunia industri, dan kemajuan teknologi yang semakin maju. Adapaun tujuan kampus merdeka adalah untuk mengembangkan berbagai soft skill dan hard skill. Dengan adanya kebebasan dalam memilih perkuliahan di kampus lainnya ataupun pada program studi lainnya diluar program studi pilihan sendiri menjadi salah satu konsep merdeka belajar (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Terdapat beberapa program MBKM yaitu, 1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2) Kampus Mengajar, 3) Magang Studi Independen Bersertifikat, 4) Wirausaha Merdeka, 5) Indonesian International Student Mobility Awards, 6) Praktisi Mengajar, 7) Magang Mandiri.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau biasa disebut PMM adalah suatu kegiatan pertukaran mahasiswa yang terjadi antar satu pulau ke pulau lainnya selama satu semester. Program PMM ini memberikan pengalaman seperti kebhinekaan, budaya dengan sistem kredit sebanyak 20 sks. Dengan mengikuti program pertukaran ini, mahasiswa dapat merasakan secara langsung dan dapat mengenal budaya, baik secara teori maupun praktik. Sehingga program ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam kebhinekaan dan kepemimpinan, apalagi Indonesia merupakan masyarakat dengan unsur keberagaman yang dinamis dan kompleks karenanya, hal ini membawa istilah masyarakat yang multikultural dalam kehidupan masyarakat (Sumodiningrat & Nabila, 2022).

Modul nusantara merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa dan isi dari modul nusantara berupa kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi serta kontribusi social (Anwar, 2022a). Kegiatan pembelajaran ini di desain menggunakan konsep pembelajaran pengalaman sehingga terciptanya rasa toleransi, nasionalisme, gotong royong, kebhinekaan dan kepemimpinan. Mata kuliah modul nusantara bertujuan untuk mengoptimalkan ruang pertemuan antara mahasiswa dari berbagai pulau dengan menambah pemahaman dan makna toleransi melalui pengenalan budaya, ras, suku, agama, dan kepercayaan. Sehingga mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini mampu berperilaku yang benar dan menghargai segala perbedaan yang ada. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengkaji tentang makna toleransi dan persepsi terhadap keberagaman budaya indonesia melalui kegiatan modul nusantara pada mahasiswa PMM 4 inbound universitas jember.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Rosyida Nurul Anwar pada tahun 2022 dengan judul “Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Progam Pertukaran Mahasiswa Merdeka” hasil penelitian ini mendeskripsikan modul nusantara memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap toleransi budaya mahasiswa melalui sikap menghargai dan menghormati budaya orang lain, tidak bersikap merendahkan atau meninggikan suku tertentu, tidak melakukan deskriminasi serta memperlakukan semua orang sama dan sejajar. Sedangkan penelitian terbaru meneliti tentang makna toleransi dan persepsi terhadap keberagaman budaya indonesia melalui kegiatan modul nusantara pada mahasiswa PMM 4 inbound universitas jember dengan menggunakan paradigma fakta sosial dan teori interaksionisme simbolik dari pemikiran Goerge Habert Mead, Kata interaksionisme dalam teori ini berasal dari kata interaksi (*interaction*) yang berarti interaksi sosial. Interaksi sosial ini merupakan suatu proses dimana manusia bertindak atau memberi respon terhadap manusia yang lain. Ditinjau dari bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* karya Mead, Ellworth Faris berargumen “bukan pikiran dan lalu masyarakat, tetapi masyarakat terlebih dahulu baru kemudian pikiran yang muncul didalam masyarakat”. Menurut Mead psikologi tradisional dan psikologi tentang individual dalam usaha menjelaskan bahwa pengalaman sosial, mead memprioritaskan dunia sosial dalam memahami pengalaman. Mead menganggap “Tindakan sebagai unit yang paling primitive didalam teorinya. Langkah paling dekat untuk mencapai stimulus dan respo adalah pendekatan behavioris. Empat tahapan dalam mengenali tindakan yang pertama keseluruhan organic atau saling berhubungan secara dialektis. “Impuls” atau dorongan hati yang melibatkan rangsangan dan reaksi aktor terhadap rangsangan kebutuhan dalam melakukan sesuatu dalam memikirkan respon perlu mempertimbangkan bukan hanya situasi seketika, tetapi pengalaman di masa lalu dan mengantisipasi hasil di masa depan. Tahap kedua yaitu persepsi yang mana aktor mencari dan bereaksi terhadap stimulus yang berhubungan dengan impuls yaitu kemampuan merasakan atau memahami melalui mendengarkan, membaui, mencecap dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki stimuli yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk bisa memilih mana yang harus diperhatikan dan yang tidak di perhatikan. Tahap ketiga merupakan manipulasi dengan mewujudkan diri dan objek telah dirasakan. Manipulasi objek dengan mengambil suatu tindakan. Bagi Mead, fase manipulasi adalah jeda temporer yang penting dalam prosesnya sehingga suatu respon tidak terwujud seketika. Jeda yang dihasilkan memegang kendali objek sehingga memungkinkan untuk

merenungin berbagai respon. Tahapan terakhir dalam tindakan adalah sebuah penyelesaian atau mengambil tindakan yang memuaskan impuls. Tahapan tindakan keeluruhan memiliki hubungan yang berurutan linier tetapi yang sebenarnya adalah mereka saling menerobos masuk sehingga akhirnya setiap tahapan mempengaruhi satu sama lainnya (Ritzer George dan Barry Smart, 2001). Melalui teori ini, akan dijelaskan bagaimana makna toleransi dan bagaimana pandangan mahasiswa PMM 4 Inbound Universitas Jember dalam menghadapi keberagaman budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan untuk mendeskripsikan makna toleransi dan persepsi terhadap keberagaman budaya indonesia melalui kegiatan modul nusantara pada mahasiswa PMM 4 inbound universitas jember.. Penelitian kualitatif adalah melibatkan proses penelitian berdasarkan pengenalan suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan data yang menghasilkan analisis deskriptif secara lisan untuk diteliti (Sahir Syafrida Hafni, 2021) . Dalam penelitian ini,yang menjadi data primer adalah mahasiswa pmm 4 inbound universitas jember, Liasion Officer dan Dosen Pembimbing Lapangan. Adapun dari keseluruhan populasi diatas, peneliti menetapkan sampel yang menjadi sumber data menggunakan *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menentukan kriteria atau sifat tertentu dari populasi (Abubakar Rifai, 2021). Teknik pengumpula data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang sedang diamati menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analis data reduksi dari Miles dan Huberman(Sahir Syafrida Hafni, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 4 di Universitas Jember yang dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2024. Mahasiswa luar pulau yang mengikuti Program PMM di Universitas Jember mengelola dua belas kelompok mahasiswa Modul Nusantara yang berjumlah 291 mahasiswa yang berasal dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Modul

Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, serta kegiatan kontribusi sosial. Kegiatan Modul Nusantara ini dilakukan bertujuan agar seluruh mahasiswa dari berbagai daerah di nusantara dapat mengenal dan mendapatkan pengalaman secara langsung dengan berkunjung ke lokasi-lokasi sejarah, Budaya dan kesenian yang ada di Kabupaten Jember dan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia sehingga mampu meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai peran Modul Nusantara dalam peningkatan sikap toleransi budaya mahasiswa, pertama adalah menghargai dan menghormati keanekaragaman. Peningkatan sikap menghargai dan menghormati dalam mahasiswa PMM ini dilakukan melalui kegiatan kebhinekaan yang ada dalam modul nusantara yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan situs budaya. Mahasiswa PMM akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap budaya di nusantara. Berdasarkan penelitian, dengan mengikuti kebhinekaan ini mahasiswa mampu mengenal dan mengakui bahwa di indonesia terdapat beragam budaya yang sebelumnya tidak disadari oleh mahasiswa PMM.

Sikap menghargai dilakukan dengan tidak mengganggu dan merusak budaya lokal setempat. Mahasiswa dalam kegiatan kebhinekaan akan memperhatikan, mempelajari dan memahami budaya setempat dengan seksama. Sehingga mahasiswa akan memiliki pandangan bahwa budaya tidak perlu harus sama. Sikap menghargai dan menghormati di implementasikan oleh mahasiswa inbound PMM 4 Universitas Jember dengan terlibat secara langsung ke pusat kebudayaan yang ada di Kab, Jember seperti mempelajari pembuatan batik di Desa Sidomulyo yang merupakan desa penghasil batik.

Kedua, mencegah munculnya paham etnosentrisme, tidak merendahkan atau meninggikan salah satu suku. Kegiatan modul nusantara meminta setiap mahasiswa untuk menjelaskan budaya daerahnya masing masing dengan hal ini memberikan suatu pandangan bahwa suku yang ada di indonesia memiliki adat istiadat yang sesuai dengan suku yang dimilikinya. Pertukaran Mahasiswa Merdeka batch 4 Universitas Jember dalam pelaksanaannya Selama kegiatan, mahasiswa bersama-sama hidup berdampingan dengan mahasiswa lainnya antar pulau melalui asrama tempat mahasiswa tinggal. Hal ini juga menjadi faktor mahasiswa

untuk dapat mempelajari dan mengenal budaya mahasiswa lain yang berbeda suku dengan lebih baik. Keanekaragaman suku yang dimiliki mahasiswa Modul Nusantara menjadikan sikap mahasiswa untuk menerima dengan tidak menjelekkkan, merendahkan atau meninggikan satu suku daripada suku yang lain.

Toleransi dalam bahasa Latin yakni "*tolerare*" yang memiliki arti sabar terhadap sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Toleransi menuntut kita untuk memiliki sikap kerelaan dalam menerima kenyataan terhadap perbedaan yang ada di sekitar kita. Tidak merendahkan atau meninggikan antar suku diwujudkan dengan saling bekerjasama antar mahasiswa (Anwar, 2022b). Dalam modul nusantara terdapat kontribusi sosial, pada kegiatan ini setiap mahasiswa akan saling bekerjasama untuk melakukan hal-hal bermanfaat bagi masyarakat selama berada di Kabupaten Jember.

Peran Dosen modul dan Liasion Officer juga sangat penting dalam meningkatkan interaksi antar mahasiswa. Dosen modul dan Liasion Officer merupakan penanggung jawab para mahasiswa pertukaran selama pmm berlangsung, mereka bertanggung jawab bukan hanya saat kegiatan modul namun juga di luar modul. Motivasi dan kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa saat berada dalam forum inilah yang menciptakan interaksi antar mahasiswa pertukaran. Tak hanya itu dosen pembimbing dan liasion officer juga bertanggung jawab untuk mendisiplinkan setiap mahasiswa pertukaran agar terjalannya toleransi dalam kegiatan. Pada titik ini, kegiatan modul nusantara berlangsung selama 1 semester dengan pertemuan seminggu dua kali yang sudah di rancang oleh dosen pembimbing lapangan (Megasari & Prasetyo, 2017).

Interaksionisme simbolik didasarkan pada ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Pandangan ini melihat manusia melakukan tindakan atau berperilaku dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi lawan interaksi mereka. Makna atau definisi yang mereka berikan kepada individu lain, situasi atau objek menentukan perilaku manusia. Menurut interaksionisme simbolik, realita sosial pada dasarnya merupakan interaksi manusia yang menggunakan simbol didalamnya, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol untuk mengekspresikan maksud mereka untuk berinteraksi dengan manusia lain, dan juga

pengaruh yang muncul dari perilaku pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut (Wibowo & Umami, 2019).

Simbol yang digunakan oleh mahasiswa inbound Universitas Jember dalam berinteraksi antar sesama peserta inbound sendiri dapat dikategorikan menjadi simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal yaitu berupa kata, frasa ataupun kalimat yang digunakan oleh mahasiswa inbound untuk berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari di tengah keberagaman budaya dan agama yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri, agama cukup sentimental ketika mengingat perbedaan yang terkait dengan akar linguistiknya sehingga agama sering menjadi perselisihan (Prasetyo, 2021). Namun, dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka Inbound Universitas Jember hal tersebut tidaklah menjadi sebuah masalah sehingga tidak terjadi sebuah perselisihan. Terlepas dari perbedaan latar belakang budaya dan agama terdapat simbol verbal yang digunakan oleh mahasiswa inbound. Bahasa verbal yang digunakan selama pmm 4 berlangsung adalah bahasa Indonesia yang dapat dipahami oleh setiap mahasiswa inbound, meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama sehingga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa daerah asal namun saat berkomunikasi dengan mahasiswa yang berasal dari daerah lain mahasiswa inbound menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi. Dalam berinteraksi pun mereka berkomunikasi tanpa membedakan agama dan budaya.

Kedua adalah simbol non verbal, seperti yang dijelaskan oleh Mead bahwa dalam berinteraksi tidak mungkin terlepas dari simbol baik verbal maupun non verbal. Isyarat, kontak mata, ekspresi wajah ataupun kontak fisik mampu menciptakan simbol dan berarti merupakan contoh dari simbol non verbal. Simbol non verbal yang muncul antara mahasiswa inbound Universitas Jember akan kita dapatkan apabila kita berinteraksi secara langsung, dari interaksi tersebut akan terlihat isyarat atau simbol sebagai bentuk reaksi dan respon yang dapat dikatakan mewakili perasaan atau ekspresi dirinya.

Beberapa kali peneliti berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa inbound yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda, dari beberapa interaksi peneliti baik langsung ataupun tidak langsung terdapat sebuah kesimpulan mahasiswa inbound memiliki sikap terbuka dan tidak menunjukkan adanya sikap maupun prasangka terhadap agama maupun budaya. Antara simbol verbal dan non verbal mahasiswa inbound tidak dapat dipisahkan karena kedua

simbol tersebut digunakan dalam waktu yang bersamaan. Dari adanya simbol yang terjadi dalam interaksi tersebut akhirnya mereka menganggap simbol yang digunakan itu merupakan sarana untuk mempersatukan dari setiap perbedaan yang ada. Simbol- simbo yang menyatu antara simbol verbal dan non verbal selama pmm4 inbound Universitas Jember berlangsung yang di yakini dapat dijadikan sebagai sarana pemersatu keberagaman budaya dan agama yang diwujudkan dalam modul nusantara diantaranya;

Gotong royong, simbol yang sebenarnya adalah bagian dari budaya Indonesia diyakini menjadi simbol yang dapat mempersatukan dari berbagai ragam perbedaan yang ada. Dalam Modul Nusantara gotong royong terprogram dengan baik yang melibatkan setiap mahasiswa inbound saling bekerja sama tanpa mempermasalahkan perbeaan budaya, ras maupun agama semua mahasiswa membaaur menjadi satu dalam semangat gotong royong. Pada saat gotong royong inilah simbol verbal dan non verbal tersebut terbentuk, sehingga dapat menjadi sarana kontrol sosial. Beberapa bentuk gotong royong yang berlangsung dalam kegiatan modul nusantara inbound jember terlihat dalam kontribusi sosial dimana setiap mahasiswa bekerjasama untuk melaksanakan program seperti bersih-bersih pantai, penyuluhan ke desa yang ada di Kabupaten Jember, dengan gotong royong yang ditanamkan dalam kegiatan modul nusantara, mahasiswa inbound Jember bahkan mampu mengimplementasikan sikap ini dalam kegiatan diluar modul nusantara seperti persiapan hari-hari besar agama (paskah, idul fitri, halal bihalal) dan sebagainya. gitupun sebaliknya seperti halnya menghadiri undangan paskah, maka mah

Menurut mahasiswa pmm 4 inbound Universitas Jember, dengan adanya perbedaan yang kompleks ini maka akan semakin lengkap, seperti halnya mahasiswa pertukaran yang beragama non muslim mengikuti kegiatan buka bersama saat bulan ramadhan yang diadakan oleh mahasiswa pertukaran yang beragama islam, be asiswa pertukaran yang beragama islam juga ikut menghadiri acara tersebut.

Bagi mahasiswa non muslim, mengikuti kegiatan buka bersama, hal ini lebih dimaksudkan atau dimaknai sebagai tindakan sosial daripada religius karena mereka bukan seorang muslim. Mereka memaknai acara tersebut untuk mendekatkan diri antar mahasiswa dan mengenai waktu pun mereka menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang beragama islam. Dalam acara paskah sendiri, mahasiswa yang beragama islam ikut berpartisipasi membantu jalannya kegiatan

paskah. Hal ini dapat terlaksana karena sudah tertanam rasa menghargai sesama mahasiswa yang selalu di tanamkan dalam kegiatan modul.

Semua bentuk gotong royong yang telah disebutkan sebelumnya dengan melibatkan semua mahasiswa inbound tanpa membedakan apapun agama dan budaya sehingga intensitas interaksi sosial antar mahasiswa sangat tinggi, maka muncullah persatuan dan kesatuan yang kuat.

SIMPULAN

Modul Nusantara sebagai Mata Kuliah yang di terapkan Pada mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam pelaksanaanya memberikan dampak peningkatan pada mahasiswa dalam sikap toleransi. Latar belakang mahasiswa yang berbeda beda mampu membuka wawasan dan pandangan mahasiswa dalam sikap menghargai dan menghormati perbedaan. Sikap toleransi yang di tanamkan dalam Modul Nusantara juga mampu mencegah munculnya paham etnosentrisme sehingga tidak diskriminatif dan memperlakukan setiap orang secara adil walaupun memiliki latar belakang budaya, agama, adat dan suku. Dalam Modul Nusantara sendiri terdapat simbol-simbol yang digunakan oleh mahasiswa inbound dalam berinteraksi sehingga setiap mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap toleransi.

SARAN

Diharapkan bagi mahasiswa bisa untuk meningkatkan lagi rasa toleransinya dalam menghadapi berbagai mahasiswa yang ada diluar baik dari keberagaman budaya, agama, ras dan lain sebagainya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang mahasiswa pertukaran program kampus merdeka agar lebih bisa meneliti lebih dalam lagi untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan modul nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Rifai. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (cetakan pe). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anwar, R. N. (2022a). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Anwar, R. N. (2022b). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Megasari, I., & Prasetyo, H. (2017). Disiplin Tubuh Pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate : Formasi Pembentukan Subjektivitas. *Dimensi*, 10(1), 33–45.
- Prasetyo, H. (2021). Book Review: Editor: Al Khanif and Dina Tsalist Wildana ; Title: Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan di Indonesia; Publisher: Intrans Publishing, 2020. *Journal of Southeast Asian Human Rights*, 5(1), 84. <https://doi.org/10.19184/jseahr.v5i1.24891>
- Ritzer George dan Barry Smart. (2001). *HANDBOOK TEORI SOSIAL* (Widowatie Derta Sri (ed.); cetakan 1). Nusa Media.
- Sahir Syafrida Hafni. (2021). *METODE PENELITIAN* (cetakan ke). Koryati Try.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Sumodiningrat, A., & Nabila, J. A. (2022). Against Discrimination. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.19184/csi.v2i2.27711>
- Wibowo, A., & Umami, K. (2019). DARI PLURALISME DISINTEGRATIF MENUJU PLURALISME INTEGRATIF (Analisis Interaksionisme Simbolik Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Karang, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri). *Kodifikasia*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1684>